

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode berlaku, dan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan menurut Munawir (2014:2) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Selanjutnya, menurut Muhandi (2015:1) pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak - pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat ditengah perjalanan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:11), laporan keuangan bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan saat ini.
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dimiliki perusahaan saat ini.

5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan ada berbagai macam baik berupa laporan utama maupun laporan pendukung. Jenis – jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan dan pihak yang berkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2013:45) jenis dari laporan keuangan terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi suatu perusahaan pada suatu titik tertentu. Laporan posisi keuangan dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebelah kiri untuk menyajikan aset yang dimiliki perusahaan. Sisi sebelah kanan menyajikan kewajiban dan ekuitas perusahaan yang mencerminkan klaim terhadap aset.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan yang merangkap pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi, biasanya satu kuartal atau satu tahun. Penjualan bersih disajikan pada bagian atas laporan, sedangkan laba bersih tersedia bagi pemegang saham biasa. Laba dan dividen per saham disajikan pada bagian bawah laporan. Laba per saham laporan laba rugi, EPS biasanya merupakan pos terpenting bagi pemegang saham.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada posisi keuangan. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba - rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba.
2. Laporan Arus Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menurut Martani (2014:34) adalah:

1. Investor
Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar dividen di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
2. Karyawan
Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan
Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain
Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan
Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah
Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat
Menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2016:4), pengertian analisis laporan keuangan adalah:

Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitik untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data - data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta mengurangi ketidak pastian analisis bisnis.

Sedangkan menurut Harahap (2016:190) analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Menguraikan pos - pos dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain secara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses mencari dan mengevaluasi kondisi keuangan yang terdapat di dalam laporan keuangan dan menguraikan akun – akun menjadi unit

informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang di analisis oleh perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam pengambilan keputusan. Secara umum tujuan analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2016:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal – hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat – sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model – model dan teori – teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Munawir (2014:31), tujuan analisa laporan keuangan adalah :

Tujuan analisa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil - hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak - pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan tujuan analisis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang lebih luas dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.2.3 Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:36), ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal merupakan analisis laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

2.2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:36), teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Laporan ini menunjukkan:
 - a. Data *absolute* atau jumlah – jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikkan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikkan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Presentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend persentase analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau turun.
3. Laporan dengan persentase perkomponen atau *commom size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah perjualannya.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab – sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba dianggarkan untuk periode tertentu.
8. Analisis *break-even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan dalam pembiayaan segala aktivitas agar usaha terlaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Secara umum, modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar pada hutang jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih.

Menurut Munawir (2014:114), ada tiga konsep dasar definisi dari modal kerja, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sehingga dengan modal yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga.
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva

lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya jumlah aktiva lancar yang lebih besar daripada jumlah hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana – dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah :

Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi p/erusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.

2.3.2 Jenis – Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2017:61) modal kerja terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*permanen working capital*) modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan cara terus – menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Modal kerja primer (*primery working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu :
 - a. Modal kerja musiman (*season working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cylical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah – ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa modal kerja dibagi menjadi dua jenis. Modal kerja permanen (modal kerja primer dan modal kerja normal) yang fungsinya ada di perusahaan yang sifatnya tetap, dan modal kerja variable (modal

kerja musiman, siklis dan darurat) modal kerja yang sifatnya berubah – ubah tergantung kondisi perusahaan.

2.3.3 Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

2.3.3.1 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:257) ada beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat – surat berharga, yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.
5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dari berbagai lembaga.
8. Sumber lainnya.

Sumber - sumber modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2014:120) adalah sebagai berikut :

1. Hasil Operasi Perusahaan
Jumlah net income yang tampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan keuangan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari Penjualan Surat- Surat Berharga
Surat berharga
Yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Apabila efek atau investasi jangka pendek itu dijual dengan harga jual yang sama dengan harga perolehannya (tanpa laba maupun rugi), maka penjualan efek - efek tersebut tidak akan mempengaruhi besarnya modal kerja (modal kerja tidak bertambah maupun berkurang). Di dalam menganalisa sumber-sumber modal kerja maka sumber yang berasal dari keuntungan penjualan surat - surat berharga

harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan.

3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih - lebihan).

4. Penjualan Saham atau Obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerjanya. Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan (terlalu besar) disamping menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

2.3.3.2 Penggunaan Modal Kerja

Secara umum penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan menurut Kasmir (2016:259), sebagai berikut :

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain - lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank, utang bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2014:125) penggunaan - penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya - biaya atau ongkos - ongkos operasi perusahaan.
2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.

3. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lain.
4. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan - tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana pelunasan obligasi dan pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana - dana lainnya.
5. Pembayaran hutang- hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.
6. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*prive*).

2.4 Laporan Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan terlihat modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini laporan perubahan modal kerja menurut Kasmir (2016:261) adalah :

1. Posisi modal kerja per periode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual

Penyajian laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Munawir (2014:129), sebagai berikut:

1. Menyusun Neraca yang Diperbandingkan
Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisa tentang kenaikan dan penurunan dalam pos - pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu (*comparative balance sheet*), hal ini menunjukkan perubahan - perubahan yang terjadi dalam pos-pos elemen modal kerja tersebut.
2. Menyusun Laporan Perubahan Modal
Dalam laporan perubahan modal dapat menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja (perubahan masing-masing pos aktiva lancar dan hutang lancar) dan perubahan modal kerja secara total. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar serta perubahan total modal kerja dalam suatu periode tertentu.
3. Menyusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab - sebab terjadinya perubahan modal kerja. Bagian ini menggambarkan sumber - sumber tertentu dari mana modal kerja diperoleh serta sebagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

2.5 Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Munawir (2015:157), laporan sumber dan penggunaan kas adalah:

“Laporan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikn alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya”.

Menurut Munawir (2015:159), sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*) atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (*wessel*) maupun jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka panjang yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan syarat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lain-lainnya secara tunai).

2.6 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:248) “analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan”.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang berhubungan dengan dari mana saja perubahan memperoleh dana guna membiayai kegiatan operasional perusahaan dan merupakan hal yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan atau pihak - pihak yang berkepentingan sebagai alat analisa finansial perusahaan.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaan. Menurut Munawir (2014:132) tujuan utama mengetahui penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah “mengetahui sebab – sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan”.

Menurut Riyanto (2017:283), menyatakan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah :

Untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah kegiatan investasi dan pembelanjaan perusahaan serta bertujuan untuk mengungkap perubahan dalam laporan posisi keuangan selama periode yang telah ditentukan. \

2.6.3 Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang cukup merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan demikian perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tetapi, untuk menentukan berapakah modal kerja yang cukup bagi

suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Riyanto (2017:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode – periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit pembelian, lamanya penyimpanan barang mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata – rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata – rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya – biaya lainnya.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung berapa besar modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan pada periode tertentu menurut Riyanto (2017:64) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Dipergunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas/Bank Rata-rata}}$$

b. Perputaran Piutang (*Recivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya tingkat *recivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over invesment* dalam akun piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutana Rata-rata}}$$

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar pada saat periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Kemampuan perusahaan dalam menagih atau mengumpulkan piutangnya. Semakin tinggi *day's recivable* maka makin besar risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan persediaan dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur - unsur modal kerja. Dihitung dengan cara menjumlahkan lamanya perputaran kas, lamanya perputaran piutang, dan lamanya perputaran persediaan.

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tersebut tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{360}{\text{Kecepatan Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.